

**PENGARUH KENAIKAN IURAN JKN-KIS TERHADAP PELAYANAN PESERTA JKN-KIS DI FASKES KABUPATEN SERDANG BEDAGAI****Firza Khairunnisa¹, Nurviana²**^{1,2}Universitas Samudra; Jln.Meurandeh,Kota Langsa,24415
Jurusan Matematika, Fakultas Teknik, Universitas Samudra
e-mail : Nisafirza01@gmail.com, Nurviana@unsam.ac.id**ABSTRAK**

Program JKN mengalami defisit terhitung sejak tahun 2014. Dalam Peraturan Presiden Nomor 75 Tahun 2019 terdapat perubahan iuran program JKN yang wajib dijalankan oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kenaikan iuran JKN-KIS terhadap pelayanan peserta JKN-KIS di Faskes Kabupaten Serdang Bedagai. Pada penelitian ini digunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari peserta JKN-KIS melalui penyebaran kuesioner di Kantor Pelayanan BPJS Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai. Data yang didapat di analisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda pada SPSS. Berdasarkan analisis yang dilakukan, didapat nilai signifikan kecil dari 0.05 ($0.00 < 0.05$), sehingga disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dan didapat Koefisien Determinasi R-Square sebesar 45% dan disimpulkan bahwa pengaruh kenaikan iuran JKN-KIS terhadap pelayanan peserta JKN-KIS di Faskes Kabupaten Serdang Bedagai adalah 45% , sedangkan 55% dipengaruhi oleh faktor lain selain kenaikan iuran JKN-KIS.

Kata kunci : JKN-KIS, Statistik Deskriptif, Regresi Linier Berganda.

ABSTRACT

The JKN program has experienced a deficit since 2014. In Presidential Regulation Number 75 Year 2019 there is a change in JKN program fees that must be carried out by the community. This study aims to determine how much influence the increase in JKN-KIS fees on JKN-KIS participant services in the Serdang Bedagai District Health Center. In this study using primary data, namely data obtained directly from JKN-KIS participants through the distribution of questionnaires at the BPJS Health Service Office of Serdang Bedagai Regency. The data obtained were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression in SPSS. Based on the analysis conducted, obtained a small significant value of 0.05 ($0.00 < 0.05$), so it can be concluded that each independent variable influences the dependent variable. And obtained the R-Square Determination Coefficient of 45% and concluded that the effect of an increase in JKN-KIS fees on JKN-KIS participant services in the Serdang Bedagai District Health Facility was 45%, while 55% was influenced by other factors besides the increase in JKN-KIS fees.

Keywords : JKN-KIS, Descriptive Statistics, Multiple Linear Regression.

1. PENDAHULUAN

Program JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) merupakan program perlindungan kesehatan bagi masyarakat Indonesia untuk memperoleh manfaat pemeliharaan dan perlindungan kesehatan terhadap setiap orang yang telah membayar iuran atau yang telah dibayarkan oleh Pemerintah. Program JKN dijalankan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan

atau BPJS Kesehatan yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden, yang sesuai UU No. 24 Tahun 2011 (BPJS Kesehatan, 2014).

Program JKN mengalami defisit terhitung sejak tahun 2014. Besaran defisit sejak tahun 2014 hingga 2018 sebesar Rp.1,9 triliun (2014), Rp.9,4 triliun (2015), Rp.6,7 triliun (2016), Rp.3,8 triliun (2017), dan Rp.19,4 triliun (2018). Besaran defisit tersebut belum dihitung dengan intervensi Pemerintah (Kementerian Keuangan, 2019).

Dalam Peraturan Presiden Nomor 75 Tahun 2019 terdapat perubahan iuran program JKN yang wajib dijalankan oleh masyarakat, sebagai berikut :

1. Kategori peserta Peserta Bantuan Iuran (PBI) :
 - a. Iuran yang ditanggung oleh Pemerintah sebesar Rp.42.000,- untuk masing-masing peserta PBI.
 - b. Pemerintah Pusat memberikan bantuan pendanaan sebesar Rp.19.000,- untuk peserta PBI yang didaftarkan Pemerintah Daerah.
2. Kategori peserta Pekerja Penerima Upah (PPU):

Dengan batas gaji atau upah paling tinggi sebesar Rp.12 juta, dengan komposisi 5% dari gaji atau upah per bulan, dibayar oleh Pemberi Kerja, dan peserta membayar sebanyak 1% .
3. Kategori peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan Bukan Pekerja (BP) :
 - a. Iuran untuk kelas III sebesar Rp.42.000,-
 - b. Iuran untuk kelas II sebesar Rp.110.000,-
 - c. Iuran untuk kelas I sebesar Rp.160.000,-

(BPJS Kesehatan, 2019)

Dengan adanya peningkatan iuran BPJS Kesehatan, yang sebenarnya jika ditingkatkan iuran BPJS Kesehatan hanya terlihat demi kepentingan pemerintah dimana perubahan tersebut akibat ketidaksinambungan atau defisit program JKN sehingga memutuskan regulasi terbaru yaitu menaikkan tarif (Hanggono Rarasati, 2017).

Menurut Rahmad, kenaikan iuran harus disertai dengan peningkatan kualitas pelayanan. Masyarakat tentu akan menuntut kualitas pelayanan dan juga fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan obat-obatan (Rahmad, 2019). Menurut Ketua Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN) Tubagus Achmas Choesni, ia mengakui kenaikan iuran JKN-KIS menimbulkan dampak negatif, antara lain peserta pindah kelas perawatan yang lebih rendah, peningkatan jumlah peserta nonaktif, dan calon peserta baru enggan mendaftar. Tapi ada dampak positif kenaikan iuran ini yakni keberlanjutan program, perbaikan pelayanan peserta, dan terjaminnya pembayaran klaim kepada fasilitas kesehatan (Tubagus Achmas Choesni, 2019).

Akan tetapi, hal itu belum tentu menguntungkan melihat dari pelayanan yang diberikan selama ini masih tidak stabil dan terasa mengacuhkan masyarakat, dirasa akan sangat sulit untuk masyarakat bersedia meningkatkan iurannya terlebih dampak yang akan terasa adanya potensi penurunan peserta menjadi non aktif diikuti dengan banyaknya peserta akan menurunkan kelas pelayanan BPJS Kesehatan nya ke lebih rendah sesuai dengan kemampuan mereka membayar iuran (Wibi Pangestu Pratama, 2019).

Harapan pasien terhadap keterbukaan pelayanan di faskes merupakan hal sangat penting. Hal ini akan berkaitan dengan kepuasan pasien setelah mendapatkan pelayanan di faskes (Medigo, 2019). Pada tahun 2015, dari 14 Provinsi dilakukan kajian di 49 Kabupaten/Kota. Kajian tersebut menghasilkan indeks kualitas pelayanan faskes sebesar 79%, 65% proses, dan 76% outcome (REPUBLIKA.co.id, 2016).

Sekitar Rp.600-700 miliar dana yang dikeluarkan oleh BPJS Kesehatan setiap bulan kepada kurang lebih 18 ribu Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang berkerjasama. Dengan besaran dana yang dikeluarkan harus dibarengi dengan kualitas pelayanan di FKTP (BPJS Kesehatan, 2015).

2. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner terhadap peserta JKN-KIS di Kantor BPJS Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu X_1 dan X_2 , dimana variabel bebas akan mempengaruhi variabel Y. X_1 didefinisikan sebagai informasi kenaikan iuran dan X_2 didefinisikan sebagai pendapat peserta mengenai kenaikan iuran.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Y, dimana variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas (X_1 dan X_2). Dalam hal ini Y didefinisikan sebagai pelayanan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji heteroskedastisitas), regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel. Berikut adalah hasil deskriptif kuesioner :

Tabel 1. Hasil deskripsi kuesioner variabel informasi kenaikan iuran

| Variabel X1 | Banyak Responden | Mean | Min | Maks | Std. Deviation |
|-------------|------------------|------|-----|------|----------------|
| X1.1 | 70 | 3.72 | 2 | 5 | 0.760 |
| X1.2 | 70 | 3.64 | 2 | 5 | 0.817 |
| X1.3 | 70 | 3.75 | 2 | 5 | 0.806 |
| X1.4 | 70 | 3.61 | 2 | 5 | 0.889 |
| X1.5 | 70 | 3.52 | 2 | 5 | 0.829 |
| X1.6 | 70 | 3.80 | 2 | 5 | 0.754 |

Tabel 2. Hasil deskripsi kuesioner variabel pendapat peserta JKN mengenai kenaikan iuran

| Variabel X2 | Banyak Responden | Mean | Min | Maks | Std. Deviation |
|-------------|------------------|------|-----|------|----------------|
| X2.1 | 70 | 3.84 | 2 | 5 | 0.735 |
| X2.2 | 70 | 3.65 | 2 | 5 | 0.778 |
| X2.3 | 70 | 3.65 | 2 | 5 | 0.814 |
| X2.4 | 70 | 3.75 | 2 | 5 | 0.824 |
| X2.5 | 70 | 3.65 | 1 | 5 | 0.915 |
| X2.6 | 70 | 3.58 | 1 | 5 | 0.925 |

Tabel 3. Hasil deskripsi kuesioner variabel pelayanan

| Variabel Y | Banyak Responden | Mean | Min | Maks | Std. Deviation |
|------------|------------------|------|-----|------|----------------|
| Y.1 | 70 | 3.40 | 1 | 5 | 0.750 |
| Y.2 | 70 | 3.68 | 2 | 5 | 0.808 |
| Y.3 | 70 | 3.64 | 2 | 5 | 0.781 |
| Y.4 | 70 | 3.68 | 2 | 5 | 0.790 |
| Y.5 | 70 | 3.84 | 1 | 5 | 0.879 |
| Y.6 | 70 | 3.82 | 2 | 5 | 0.816 |
| Y.7 | 70 | 3.84 | 2 | 5 | 0.715 |
| Y.8 | 70 | 3.81 | 2 | 5 | 0.856 |
| Y.9 | 70 | 3.74 | 1 | 5 | 0.774 |
| Y.10 | 70 | 3.57 | 2 | 5 | 0.809 |

A. Tingkat Capaian Responden (TCR)

Untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus berikut :

$$TCR = \frac{\text{rata} - \text{rataskor}}{s} \times 100$$

Dimana : TCR = tingkat pencapaian jawaban responden

Kriteria tingkat capaian responden (TCR) dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 4. Tingkat capaian responden

| Tingkat Capaian Responden (TCR) | Kriteria |
|---------------------------------|-------------|
| 90% - <100% | Sangat Baik |
| 80% - <90% | Baik |
| 65% - <80% | Cukup Baik |
| 55% - <65% | Kurang Baik |
| 0% - <55% | Tidak Baik |

Tabel 5. Hasil TCR variabel informasi kenaikan iuran

| Variabel X1 | TCR | Kategori |
|-------------|-------|------------|
| X1.1 | 74.57 | Cukup Baik |
| X1.2 | 72.85 | Cukup Baik |
| X1.3 | 75.14 | Cukup Baik |
| X1.4 | 72.28 | Cukup Baik |
| X1.5 | 70.57 | Cukup Baik |
| X1.6 | 76 | Cukup Baik |

Tabel 6. Hasil TCR variabel pendapat peserta mengenai kenaikan iuran

| Variabel X2 | TCR | Kategori |
|-------------|-------|------------|
| X2.1 | 76.85 | Cukup Baik |
| X2.2 | 73.14 | Cukup Baik |
| X2.3 | 73.14 | Cukup Baik |
| X2.4 | 75.14 | Cukup Baik |
| X2.5 | 73.14 | Cukup Baik |
| X2.6 | 71.71 | Cukup Baik |

Tabel 7. Hasil TCR variabel pelayanan

| Variabel Y | TCR | Kategori |
|------------|-------|------------|
| Y.1 | 68 | Cukup Baik |
| Y.2 | 73.71 | Cukup Baik |
| Y.3 | 72.85 | Cukup Baik |
| Y.4 | 73.74 | Cukup Baik |
| Y.5 | 76.85 | Cukup Baik |
| Y.6 | 76.57 | Cukup Baik |
| Y.7 | 76.85 | Cukup Baik |
| Y.8 | 76.28 | Cukup Baik |
| Y.9 | 74.85 | Cukup Baik |
| Y.10 | 71.42 | Cukup Baik |

B. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka pertanyaan pada kuesioner valid. Dan jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka pertanyaan pada kuesioner tidak valid.

Nilai r_{tabel} dengan $df = 68$ dan $\alpha = 0.05$ adalah sebesar 0,2352.

Tabel 8. Hasil uji validitas

| Variabel | r_{hitung} | Kesimpulan |
|----------|--------------|------------|
| X1.1 | 0,539 | Valid |
| X1.2 | 0,767 | Valid |
| X1.3 | 0,630 | Valid |
| X1.4 | 0,675 | Valid |
| X1.5 | 0,624 | Valid |
| X1.6 | 0,756 | Valid |
| X2.1 | 0,682 | Valid |
| X2.2 | 0,574 | Valid |
| X2.3 | 0,632 | Valid |
| X2.4 | 0,624 | Valid |
| X2.5 | 0,613 | Valid |
| X2.6 | 0,689 | Valid |
| Y.1 | 0,703 | Valid |
| Y.2 | 0,598 | Valid |
| Y.3 | 0,546 | Valid |
| Y.4 | 0,673 | Valid |
| Y.5 | 0,700 | Valid |
| Y.6 | 0,562 | Valid |
| Y.7 | 0,431 | Valid |
| Y.8 | 0,592 | Valid |
| Y.9 | 0,546 | Valid |
| Y.10 | 0,543 | Valid |

Dari tabel 8. terlihat bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel informasi kenaikan iuran, pendapat peserta dan pelayanan mendapatkan nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} . Sehingga seluruh item pertanyaan pada variabel informasi kenaikan iuran, pendapat peserta mengenai kenaikan iuran dan pelayanan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas

| No | Variabel | Cronbach Alpha | Ket. |
|----|--------------------------|----------------|----------|
| 1. | Informasi Kenaikan iuran | 0,747 | reliabel |
| 2. | Pendapat Peserta | 0,702 | reliabel |
| 3. | Pelayanan | 0,793 | reliabel |

Dari tabel 9. terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai *cronbach alpha* $>$ 0,6. Artinya seluruh item pertanyaan pada variabel informasi kenaikan iuran, pendapat peserta mengenai kenaikan iuran dan pelayanan adalah reliabel, sehingga kuesioner dapat digunakan secara berulang kali.

C. Uji Asumsi Klasik

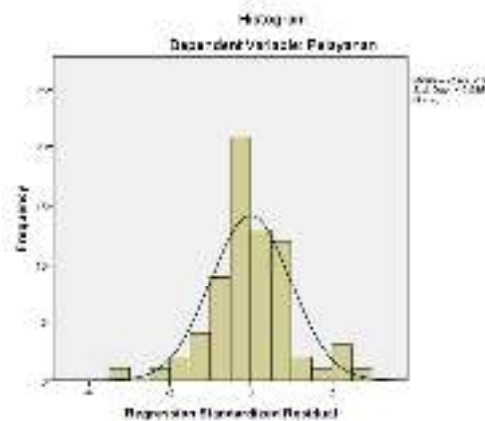
a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Menurut Wibowo (2013), agar lebih yakin bahwa data berdistribusi normal, perlu dilakukan pengujian menggunakan pendekatan *numeric*.

Tabel 10. Hasil uji normalitas

| Nilai Kolmogorov-Smirnov Z | Asymp. Sig | Kriteria | Ket. |
|----------------------------|------------|----------|-------------|
| 1,099 | 0,178 | $>$ 0,05 | Data Normal |

Gambar 1. Kurva uji normalitas



Dari hasil pengujian SPSS 21.00 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,178 maka nilai 0,178 $>$ 0,05 dan bisa dilihat pada gambar 1 bahwa grafik batang sudah berada dibawah kurva. Sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk seluruh pengamatan pada model regresi linear berganda. Pada uji ini melakukan metode Uji Glejser.

Tabel 11. Hasil uji heteroskedastisitas

| Variabel | Signifikansi | Keterangan |
|--|--------------|----------------------------------|
| Informasi Kenaikan Iuran | 0,828 | Tidak adanya heteroskedastisitas |
| Pendapat Peserta mengenai Kenaikan Iuran | 0,366 | Tidak adanya heteroskedastisitas |

Dari hasil pengujian SPSS 21.00 diperoleh nilai signifikansi kedua variabel independen lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan danya heteroskedastisitas pada model yang digunakan.

D. Regresi Linier Berganda

Tabel 12. Hasil uji analisis regresi linier berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 12.928 | 3.287 | | 3.934 | .000 |
| 1 Informasi Kenaikan Iuran | .529 | .192 | .355 | 2.747 | .008 |
| Pendapat Peserta | .561 | .196 | .370 | 2.865 | .006 |

Pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = variabel dependen

X_1, X_2 = variabel independen

a = konstanta

b_1, b_2 = nilai koefisien regresi

Berdasarkan tabel 12. diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 12.928 + 0.529 X_1 + 0.561 X_2$$

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Terdapat nilai konstanta sebesar 12.928. Artinya, bila variabel bebas (informasi kenaikan iuran dan pendapat peserta mengenai kenaikan iuran) dianggap konstan maka dapat diprediksi nilai variabel pelayanan sebesar 12.928. Sehingga dapat dikatakan jika semakin tinggi nilai variabel bebas, maka semakin tinggi pula kepuasan pelayanan peserta.
2. Terdapat nilai koefisien X_1 sebesar 0.529. Artinya, setiap kenaikan 1 nilai variabel informasi dan yang lain konstan, maka nilai variabel pelayanan naik sebesar 0.529.
3. Terdapat nilai koefisien X_2 sebesar 0.561. Artinya, setiap kenaikan 1 nilai variabel pendapat peserta mengenai kenaikan iuran dan yang lain konstan, maka nilai variabel pelayanan naik sebesar 0.561.

E. Uji Hipotesis

c. Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2009).

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 :Informasi kenaikan iuran tidak berpengaruh terhadap pelayanan.

H_1 :Informasi kenaikan iuran berpengaruh terhadap pelayanan.

Berdasarkan tabel 12. diperoleh hasil untuk uji t adalah variabel informasi kenaikan iuran mempunyai nilai signifikan sebesar $0.008 < 0.05$. Maka tolak H_0 dan terima H_1 . Sehingga disimpulkan bahwa informasi kenaikan iuran berpengaruh terhadap pelayanan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 :Pendapat peserta tidak berpengaruh terhadap pelayanan.

H_1 :Pendapat peserta berpengaruh terhadap pelayanan.

Berdasarkan tabel 12. diperoleh hasil untuk uji t adalah variabel pendapat peserta mengenai kenaikan iuran mempunyai nilai signifikan sebesar $0.006 < 0.05$. Maka tolak H_0 dan terima H_1 . Sehingga disimpulkan bahwa pendapat peserta mengenai kenaikan iuran berpengaruh terhadap pelayanan.

Tabel 13. Hasil uji F

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 719.410 | 2 | 359.705 | 27.370 | .000 ^b |
| Residual | 880.533 | 67 | 13.142 | | |
| Total | 1599.943 | 69 | | | |

d. Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat . Rumusan hipotesisnya sebagai berikut :
 H_0 : Informasi kenaikan iuran dan pendapat peserta tidak berpengaruh terhadap pelayanan.
 H_1 : Informasi kenaikan iuran dan pendapat peserta berpengaruh terhadap pelayanan.

Berdasarkan tabel 13. menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Maka tolak H_0 dan terima H_1 . Sehingga disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen (informasi kenaikan iuran dan pendapat peserta mengenai kenaikan iuran) berpengaruh terhadap variabel dependen (pelayanan).

F. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 14. Uji koefisien determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .671 ^a | .450 | .433 | 3.625 |

Berdasarkan tabel 14. diketahui nilai *adjusted R Square* sebesar 0.450 atau sebesar 45%. Artinya pelayanan dipengaruhi oleh informasi kenaikan iuran dan pendapat mengenai kenaikan iuran peserta sebesar 45% dan sebesar 55% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. KESIMPULAN

Informasi kenaikan iuran dan pendapat peserta mengenai kenaikan iuran berpengaruh sebesar 45% terhadap pelayanan difaskes Kabupaten Serdang Bedagai. Sedangkan sebesar 55% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. SARAN

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis untuk faskes di Kabupaten Serdang Bedagai untuk selalu meningkatkan dan menjaga kualitas pelayanan yang baik. Sehingga masyarakat senantiasa dapat merasakan perlindungan kesehatan atas program JKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Bpjs-kesehatan.go.id. 2014. Apa itu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)? Di <https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/arsip/view/136.2014> (diakses 02 Februari 2020).
- Abidin. 2016. Pengaruh Kualitas Pelayanan BPJS Kesehatan terhadap Kepuasan Pasien di Puskesmas Cempae Kota Parepare. *Jurnal MKMI*. Vol.12(2).
- Bpjs-kesehatan. 2019. Penyesuaian Iuran JKN-KIS, Pemerintah Masih Menanggung Iuran Terbesar di <https://www.bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/post/read/2019/1337/Penyesuaian-Iuran-JKN-KIS-Pemerintah-Masih-Menanggung-Iuran-Terbesar.2019> (diakses 02 Februari 2020).
- Kemenkeu.go.id. Iuran BPJS di <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/iuran-bpjs/> (diakses 02 Februari 2020).
- Rarasati, Desi. 2017. Dampak Kenaikan Iuran Tarif BPJS Kesehatan terhadap Pelayanan Kesehatan di Kota Malang. *Jurnal Politik Muda*. Volume 6.
- Pratama, Wibi Pangestu. 2019. Ini Enam Dampak Kenaikan Iuran BPJS Kesehatan Menurut DJSN di <http://finansial.bisnis.com/read/20191106/215/167447/ini-enam-dampak-kenaikan-iuran-bpjs-kesehatan-menurut-djsn.2019> (diakses 02 Februari 2020).
- Bpjs-kesehatan. 2018. Sejarah Perjalanan Jaminan Sosial di Indonesia di <https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/pages/detail/2013/4.2018> (diakses 03 Februari 2020).
- Bpjs-kesehatan.2015. BPJS Kesehatan Peningkatan Kualitas Faskes Tingkat Pertama di <https://bpjs-kesehatan.go.id/BPJS/index.php/post/read/2015/314/BPJS-Kesehatan-Peningkatan-Kualitas-Faskes-Tingkat-Pertama> (diakses 20 Mei 2020).
- Medigo.id. 2019. Sulitkah Memenuhi Harapan Masyarakat Terhadap Pelayanan Faskes di <https://medigo.id/jurnal/sulitkah-memenuhi-harapan-masyarakat-terhadap-pelayanan-faskes> (diakses 20 Mei 2020).
- Republika.co.id. 2016. Tahun 2015 Indeks Kualitas Pelayanan Faskes BPJS Kesehatan 73 Persen di <https://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/03/31/04wf7u219-tahun-2015-indeks-kualitas-pelayanan-faskes-bpjs-kesehatan-bpjs-73-persen> (diakses 20 Mei 2020).
- Hukumonline.com. 2019 DJSN Ingatkan Dampak Kenaikan Iuran JKN di <https://m.hukumonline.com/berita/baca/lt5dcc3b7784f71/djsn-ingatkan-dampak-kenaikan-iuran-jkn/> (diakses 20 Mei 2020).
- Mediaindonesia.com. 2019. Kenaikan Iuran BPJS Kesehatan Dibarengi Peningkatan Pelayanan di <https://m.mediaindonesia.com/read/detail/272515-kenaikan-iuran-bpjs-kesehatan-dibarengi-peningkatan-pelayanan> (diakses 20 Mei 2020).